

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS yang kita kenal sebagai Ilmu Pengetahuan Sosial kini sudah tidak asing lagi dikalangan pelajar. Karena IPS merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan.<sup>1</sup> Belajar materi IPS sangatlah kompleks, karena disini akan mempelajari berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini menjadi sebuah pelajaran yang penting untuk dijadikan sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata. Sehingga apabila muncul sebuah permasalahan sosial, kita dapat mengatasi dengan cara yang sesuai dengan pelajaran yang telah kita terima selama kita duduk dibangku sekolah. Pembelajaran yang berpusat dari peserta didik menjadi alternatif yang baik bagi pendidikan, karena zaman sekarang peserta didik harus aktif dalam berdiskusi, kegiatan pembelajaran, menyampaikan pendapat, menciptakan suatu hal yang baru hasil dari temuan di lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan zaman, justru terdapat hambatan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di berbagai sekolah mayoritas menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi dalam belajar satu arah, daripada melibatkan peserta didik dalam proses berpikir.<sup>2</sup> Proses pembelajaran IPS lebih menempatkan guru dan buku sebagai sumber informasi daripada kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran IPS tersebut maka dalam penerapan prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 menjadi sebuah tantangan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS harus diarahkan pada pembelajaran dengan tujuan mengaitkan mata pelajaran IPS dengan kondisi yang nyata di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan lingkungan sosial yang

---

<sup>1</sup> Rudi (Universitas Negeri Semarang) Salam, "Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Harmony* 2, no. 1 (2017): 8–9.

<sup>2</sup> Nurul (Universitas Negeri Semarang) Alfiyanti and Puji (Universitas Negeri Semarang) Lestari, "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS Di SMP Negeri 22 Semarang," *Jurnal Sosiolum* 4, no. 1 (2022): 16.

dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mudah dijumpai dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti tradisi, kebiasaan, adat istiadat desa masing-masing sekolah tersebut.

Pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual dapat menggunakan suatu kearifan lokal sebagai sumber belajar. Kearifan lokal merupakan suatu gagasan, nilai, dan pandangan dari lingkungan setempat yang menjadi ciri khas kebudayaan daerah masing-masing untuk dilaksanakan oleh anggota masyarakat.<sup>3</sup> Seiring perkembangan zaman era modernisasi yang telah masuk di semua negara termasuk negara Indonesia berdampak pada kearifan lokal disuatu daerah. Sehingga kearifan lokal mulai tergerus oleh perkembangan zaman terutama pada generasi muda yang tidak mengenal kearifan lokal, karena mereka menganggap budaya lokal sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa percepatan arus globalisasi menjadi ancaman bagi eksistensi budaya lokal. Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan sebuah pembelajaran yang berbasis kearifan lokal yang mengarah pada tradisi di desa tersebut. Dalam hal ini pendidikan melalui pembelajaran di sekolah dapat menjadi media untuk mentransfer pembelajaran kebudayaan pada peserta didik. Pendidikan dapat memiliki kesempatan untuk mengenal kebudayaan leluhurnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan media untuk mengenal kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Noor Wianto, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Ulum pada hari Kamis 24 November 2022 pukul 10.00 WIB, beliau memaparkan bahwasanya tradisi sedekah nasi kepel ini merupakan tradisi yang ada di Desa Loram Kulon. Dalam hal ini pembelajaran IPS di MTs masih menggunakan kurikulum 2013.<sup>4</sup> Adapun sumber belajar peserta didik masih menggunakan buku LKS yang didukung dengan buku lainnya dan juga materi dari internet. Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah modern ini, pastinya peserta didik terkendala mengenai pembelajaran dan belajar khususnya materi IPS. Sesuai permasalahan yang ada di MTs, bahwasanya fasilitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS dirasa masih kurang memadai dan terbatas, seperti atlas, globe, peta. Sehingga hal tersebut apabila ada kegiatan

---

<sup>3</sup> Sugiyarto (Universitas Diponegoro) and Rabith Jihan Amaruli, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (2018): 46.

<sup>4</sup> Noor Wianto, S.Pd, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 24 November 2022.

pembelajaran bersamaan diharapkan untuk bergantian dan kondisional menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dilakukan.<sup>5</sup> Karena materi IPS tidak hanya berpusat pada buku dan guru saja, melainkan bisa juga melalui aktivitas sosial seperti tradisi, kebiasaan, yang ada dilingkungan sekitar yang masih dalam konteks kearifan lokal. Adapun kearifan lokal ini berupa tradisi sedekah nasi kepel yang memiliki keunikan yang tidak ditemukan di daerah lain.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal utama yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat berhasil, guru harus membimbing peserta didik dengan baik yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara mandiri. Dalam permasalahan yang ada di MTs, bahwasanya peserta didik yang kurang aktif dan kurang bersemangat bahkan juga jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, diharapkan guru IPS dapat kreatif dan inovatif, sehingga peserta didik dapat termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pembelajaran IPS bisa juga melalui aktivitas sosial seperti tradisi, kebiasaan, yang ada dilingkungan sekitar yang masih dalam konteks kearifan lokal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Afroh Amanuddin selaku juru pelihara Masjid Wali At-Taqwa pada hari Sabtu 5 November 2022 pukul 11.00 WIB, beliau memaparkan bahwasanya tradisi sedekah nasi kepel ini merupakan tradisi yang ada di Desa Loram Kulon.<sup>7</sup> Nasi kepel sendiri memiliki keunikan, karena nasi kepel adalah nasi yang dibungkus dengan daun pisang terkadang juga dibungkus dengan daun jati yang bentuknya bulat bagian bawah dan ujungnya diikat dengan daun pisang serta dilengkapi dengan lauk pauk seadanya seperti tahu, tempe, telur, bandeng, daging kerbau, dan lain sebagainya yang juga dibungkus dalam bentuk *bothok*, kemudian dibawa ke Masjid Wali Loram Kulon. Tradisi ini dilaksanakan bagi masyarakat apabila memiliki sebuah hajat, seperti pernikahan, khitanan, membeli kendaraan, syukuran keluarga,

---

<sup>5</sup> M. Sufyan Atsauri, Guru mapel IPS MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023, wawancara 3, transkrip 3.

<sup>6</sup> Noor Wianto, S.Pd, Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023 pada pukul 10.00-10.30 WIB, wawancara 2, transkrip 2.

<sup>7</sup> Afroh Amanuddin, Juru Pelihara Masjid Wali At-Taqwa Desa Loram Kulon, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 5 November 2022.

syukuran hajatan, dan lain sebagainya. Seiring perkembangan zaman tradisi tersebut masih dilestarikan oleh masyarakat, karena masyarakat ingin terus menjaga keaslian dan keunikan tradisi tersebut jangan sampai pudar oleh perkembangan zaman yang sudah modern seperti sekarang ini.

Tradisi sedekah nasi kepel memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai sendiri dianggap hal yang penting berada didalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang dapat bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>8</sup> Adapun nilai sosial merupakan suatu yang dianggap penting yang dihadapkan pada kondisi hidup bersama dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Nilai ini dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam melakukan suatu perbuatan yang dianggap baik dan buruk, sehingga perlu selektif dalam melakukan suatu perbuatan agar tidak terjadi penyimpangan sosial. Dalam ajaran agama terdapat hadits yang menjelaskan bahwasanya kita diharapkan untuk memberikan sedekah kepada orang lain daripada meminta atau mengharapkan pemberian dari orang lain. Adapun dari hadits Nabi SAW dibawah ini bahwasanya orang yang memberi lebih baik daripada orang yang menerima, karena pemberi berada di atas penerima, maka tangan dialah yang lebih tinggi sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.<sup>9</sup>

أَيْدِ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya: *“Tangan yang diatas lebih baik daripada tangan yang dibawah.”*

Sementara itu tradisi sedekah nasi kepel juga mengandung nilai religius, nilai ini merupakan salah satu dari nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat.<sup>10</sup> Nilai religius perlu ditanamkan kepada peserta didik guna menghadapi perkembangan zaman sekarang ini dan rendahnya moral seperti saat ini. Sehingga

---

<sup>8</sup> Itsna (Universitas Negeri Semarang) Oktaviyanti, Joko (Universitas Negeri Semarang) Sutarto, and Hamdan Tri (Universitas Negeri Semarang) Atmaja, “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD,” *Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2016): 114.

<sup>9</sup> “Tangan Di Atas Lebih Baik Dari Tangan Di Bawah,” [almanhaj.or.id](http://almanhaj.or.id), n.d. – diakses pada 5 Maret 2023.

<sup>10</sup> Dian Chrisna (Universitas Ahmad Dahlan) Wati and Dikdik Baehaqi (Universitas Ahmad Dahlan) Arif, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa,” 2017, 61.

peserta didik diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketetapan agama. Dengan demikian, peneliti memilih tradisi sedekah nasi kepel untuk dijadikan sebagai penelitian yang akan diimplementasikan pada pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian yaitu kajian terhadap penanaman nilai sosial dan nilai religius tradisi sedekah nasi kepel yang di implementasikan pada pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon. Tradisi ini dianggap sebagai kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, karena tradisi sedekah nasi kepel memiliki keunikan dan kekhas-an didalamnya yang tidak dapat ditemukan di daerah lain. Sehingga tradisi tersebut perlu untuk dilestarikan dan dilaksanakan secara terus menerus agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman yang sudah modern ini, maka hal tersebut bagi warga Loram dan sekitarnya apabila mempunyai sebuah hajat mulai dari khitan, nikah, naik jabatan, syukuran kelahiran, dan lain sebagainya diharapkan untuk melakukan tradisi nasi kepel tersebut agar memperoleh kenikmatan dan terhindar dari bahaya yang tidak diinginkan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan berbagai permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel dalam menanamkan nilai sosial di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel dalam menanamkan nilai religius di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon?
3. Bagaimana hambatan dan solusi pada implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel dalam menanamkan nilai sosial dan nilai religius di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rincian berbagai permasalahan diatas, dapat memberikan berbagai tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel dalam menanamkan nilai sosial di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel dalam menanamkan nilai religius di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang hambatan dan solusi pada implementasi pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal dalam tradisi sedekah nasi kepel dalam menanamkan nilai sosial dan nilai religius di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rincian tujuan penelitian diatas, dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai wawasan pengetahuan pentingnya melestarikan tradisi oleh leluhur daerah masing-masing yakni tradisi sedekah nasi kepel yang dilakukan oleh masyarakat Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
  - b. Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pustaka untuk dijadikan sebagai referensi bagi lembaga maupun pelajar/mahasiswa, terkait tradisi sedekah nasi kepel yang dilakukan oleh masyarakat Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
  - c. Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai sarana edukasi bagi kalangan pelajar di desa tersebut guna untuk menjaga kelestarian tradisi sedekah nasi kepel yang dilakukan oleh masyarakat Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
2. Manfaat Praktis
  - a. Peneliti
 

Dalam penelitian ini dapat menemukan wawasan pengetahuan dan pengalaman baru yang berguna untuk dijadikan sebagai bekal ketika menjadi seorang peneliti, sehingga kita sebagai peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi disaat praktik penelitian dilapangan.

- b. Pendidik  
Untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pendidik bahwasanya pendidikan menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas, akan tetapi mampu membentuk akhlak dan kepribadian yang baik yang memiliki kepedulian sosial terhadap orang lain dengan adanya hikmah yang diambil pada tradisi sedekah nasi kepel.
- c. Peserta Didik  
Untuk dijadikan sebagai motivasi dan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan sikap kepedulian sosial dalam hidup bermasyarakat saling membantu dan tolong menolong.

## F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat memaparkan struktur penulisan antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari judul, cover luar dan cover dalam, lembar pengesahan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian utama

Bagian utama ini terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Kerangka Teori**

Bab kedua ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul yaitu mengenai implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel dalam menanamkan nilai sosial dan nilai religius. Selain itu pada Bab II akan memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ketiga berisi metode yang digunakan peneliti yakni jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat ini berisi tentang hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang akan menjawab dari berbagai pertanyaan atas permasalahan yang muncul, mengenai

implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel dalam menanamkan nilai sosial dan nilai religius. Adapun berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran mengenai penelitian ini demi kesempurnaan penelitian ini untuk peneliti selanjutnya untuk dilengkapi bahkan dimodifikasi dengan baik.

**3. Bagian akhir**

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

**Daftar Pustaka :**

Bab ini berisi berbagai sumber referensi demi mendukung penulisan skripsi bagi peneliti dalam membahas mengenai implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel dalam penanaman nilai sosial dan nilai religius.

**Lampiran-lampiran :**

Bab ini terdiri dari transkrip wawancara, catatan observasi dan foto dokumentasi hasil dari kegiatan penelitian.